**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[[1]](#footnote-2)

Menurut Rochiati (dalam Rochiati) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[[2]](#footnote-3)

Mc Niff dalam Arikunto memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.[[3]](#footnote-4)

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut diantaranya :

* + - 1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
      2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
      3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atu daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
      4. Adanya langkah berfikir reflektif atau reflective thinking dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflective thinking ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.[[4]](#footnote-5)

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.[[5]](#footnote-6)

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan makna dari pembelajaran IPA pada siswa kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Makna yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Data peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dan dideskripsikan.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Oleh sebab itu, desain penelitian yang dipandang cocok adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Hal ini diambil karena peneliti terlibat langsung di dalam penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.[[6]](#footnote-7)

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini guru tidak dilibatkan dalam menyusun perencanaan, melakukan tindakan dan refleksi terhadap praktek pembelajaran sendiri di kelas. Jadi tanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Hal ini berarti bahwa peneliti sendiri berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan media visual gambar. Sedangkan guru hanya membantu dalam melakukan observasi tindakan dan memberikan observasi informasi yang diperlukan penelitian.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Penelitian Tindakan Kelas”. Desain penelitian ini dipilih mengingat fokus penelitiannya merupakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini relevan dengan upaya peningkatan pembelajaran bagi guru dan peningkatan kemampuan siswa.

Desain penelitian ini berpijak pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu :

* + - Perencanaan
    - Tindakan
    - Observasi, dan
    - Refleksi[[8]](#footnote-9)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas tersebut dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagan alur rancangan siklus tindakan sebagai berikut:

**Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Gambar 3.1 Bagan Alur Rancangan Siklus Tindakan Model Kemmis dan Taggart.[[9]](#footnote-10)

1. **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran, pada umumnya siswa kurang memahami tentang pelajaran IPA, hal ini karena anak-anak kurang termotivasi, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil / memilih media visual gambar dalam pembelajaran IPA supaya anak-anak tertarik dan termotivasi untuk belajar IPA.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta didik memberikan penampilan maksimal.[[10]](#footnote-11) Tes diberikan pada awal sebelum tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yang berupa tes subyektif berbentuk esay, dan pada akhir tindakan diadakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan skor siswa menggunakan tes obyektif berupa tes pilihan ganda dan tes isian.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[11]](#footnote-12) Wawancara ini dilakukan hanya pada subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, yang mungkin sulit diperoleh melalui observasi. Wawancara kepada siswa dilakukan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan media gambar pada materi Pengaruh Matahari bagi Bumi dan kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan pada 1 siswa yang mendapat skor tertinggi, 1 siswa dengan skor sedang, dan 1 siswa dengan skor terendah. Data dari hasil wawancara akan digunakan dalam merefleksi segala hal yang terjadi.

1. Observasi

Menurut Riyanto, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[12]](#footnote-13) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dibantu oleh guru kelas atau teman sejawat sebagai observer. Hal ini karena peneliti bertindak sekaligus sebagai pelaku pembelajaran dengan siswa, sehingga tidak mungkin bertindak sebagai observer.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[[13]](#footnote-14) Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan.

1. **Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.[[14]](#footnote-15) Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Persentase ketuntasan kelas : %X =  x 100%

Keterangan :

%X = persentase ketuntasan kelas

X1 = jumlah siswa yang tuntas individual

N = jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto. [[15]](#footnote-16)

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat penguasaan** | **Nilai huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86%-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76%-85% | B | 3 | Baik |
| 60%-75% | C | 2 | Cukup |
| 55%-59% | D | 1 | Kurang |
| <54% | E | 0 | Sangat kurang |

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[16]](#footnote-17)

Untuk menganalisis data kualitatif digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur “reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi”sebagai berikut :[[17]](#footnote-18)

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Penyajian data

Penyajian data “*display data*” dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk matriks, grafik, network, dan charts.

1. Menarik kesimpulan

Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Komponen-komponen analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut :

Penyajian Data

Pengumpulan Data

Penarikan Kesimpulan - kesimpulan/verifikasi

Reduksi Data

Gambar 3.2 Model Interaktif Analisis Data Miles dan Huberman

1. **Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan media visual gambar adalah dua kriteria, yakni:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.[[18]](#footnote-19) Hal ini disebut indikator kuantitatif, yaitu berupa besarnya skor yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA SDI Al Hakim, besarnya KKM yaitu 75. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika skor tes minimal sebesar 75.

Tetapi apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka pembelajaran yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.[[19]](#footnote-20)

1. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.[[20]](#footnote-21) Indikator kualitatif ini berupa keantusiasan atau keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan perhatian mereka terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
2. **Prosedur Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

* 1. Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan.
  2. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru mata pelajaran IPA, pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas
  3. Menentukan sumber data
  4. Menentukan subjek penelitian
  5. Membuat tes awal
  6. Melakukan tes awal

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.[[21]](#footnote-22)

Tahap – tahap dalam penelitian tindakan ini masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
2. Menentukan pokok bahasan
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyusun Lembar kerja
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Mengembangkan format evaluasi
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran[[22]](#footnote-23)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah menerapkan tindakan mengacu pada skenario dengan menggunakan media visual gambar sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Apersepsi Pembelajaran
2. Penjelasan materi
3. Diskusi kelompok
4. Tanya jawab antara guru dan siswa
5. Penilaian Formatif

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja[[23]](#footnote-24)

Pada tahap ini, observer mengamati aktivitas seluruh siswa kelas II selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan penilaian prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil kerja kelompok dan nilai tes individu.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.[[24]](#footnote-25) Pada kegiatan refleksi peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

SIKLUS II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari tahap : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama.

1. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

1. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, berdiskusi dengan guru atau teman sejawat, menganalisa tes hasil belajar siswa, hasil wawancara, lembar observasi siswa dan peneliti.

1. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 13 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas...,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 211-212 [↑](#footnote-ref-5)
5. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155 [↑](#footnote-ref-6)
6. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 74-75 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*…, hal. 214 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian…*, hal. 66 [↑](#footnote-ref-10)
10. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56 [↑](#footnote-ref-11)
11. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 274 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 131 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ngalim Purwanto,*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 103 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 248 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Tholchah Hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Malang: Visipress Offset, 2003), hal. 171-172 [↑](#footnote-ref-18)
18. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal. 106 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*., hal. 108 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hal. 106 [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas...,* hal.16 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.*, hal. 95 [↑](#footnote-ref-25)